

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Pengertian Manajemen Strategi

a) Pengertian Manajemen

Secara etimologis, kata manajemen berasal dari Bahasa Inggris, yaitu “*management*”, yang berasal dari kata “*to manage*” yang artinya mengatur atau mengelola. Kata *manage* sendiri sebenarnya berasal dari Bahasa Italia “*maneggio*” yang diadopsi dari Bahasa Latin “*managiare*” yang artinya tangan

Sedangkan secara terdapat beberapa definisi tentang manajemen yang dikemukakan oleh para ahli diantaranya menurut G.R. Terry manajemen adalah sebuah proses yang khas, yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengendalian yang dilakukan untuk mencapai sasaran-sasaran yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber yang lain.¹³

Stoner sebagaimana dikutip oleh Handoko, menyebutkan bahwa manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan usaha-usaha para anggota dan penggunaan sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.

¹³ G.R. Terry. *Dasar-dasar Manajemen*. (Jakarta : Bumi Aksara. 2013) hal. 1

Ada juga yang mendefinisikan Manajemen adalah suatu proses mengkoordinir kegiatan pekerjaan secara efektif dan efisien melalui orang lain dengan cara merencanakan (*Planning*), mengorganisasikan (*Orgenaizing*), memimpin (*Actuating*), mengontrol (*Controlling*) untuk mencapai tujuan organisasi.¹⁴

Dari beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa manajemen adalah serangkaian kegiatan merencanakan, mengorganisasikan, menggerakkan, mengendalikan dan mengembangkan segala upaya dalam mengatur dan mendayagunakan sumber daya manusia, sarana dan prasarana untuk mencapai tujuan organisasi yang ditetapkan secara efektif dan efisien.

Mengkoordinir kegiatan secara efektif adalah cerminan dari tepat sasaran yaitu melakukan segala sesuatu dengan benar dan mengacu pada hasil akhir tentang pencapaian sasaran organisasi. Sedangkan efisien artinya tepat guna maksudnya dapat menggambarkan tingkat kemubadziran sumber daya yang rendah, yaitu memperoleh output atau hasil yang maksimal dengan menggunakan input yang seminimal mungkin, mengingat keterbatasan sumber daya, seperti sumber daya manusia, sumber daya finansial (uang), maupun sumber daya asset lainnya yang berupa perlengkapan dan peralatan. Sedangkan orang yang

¹⁴Hery, S.E., M.Si. *Pengantar Manajemen. Cet. Kesatu.* (Yogyakarta. GAVA MEDIA. 2013) Hlm.7.

melakukan proses manajemen disebut dengan Manajer, yaitu orang yang bekerja dengan dan melalui orang lain, untuk mengkoordinir serangkaian kegiatan guna mencapai sasaran organisasi.

b) Pengertian Strategi

Secara etimologi strategi berasal dari Bahasa Yunani “ *strategos* ” yang artinya komandan militer pada zaman demokrasi Athena.

Adapun secara Terminologi dalam (Wikipedia Bahasa Indonesia) menjelaskan strategi adalah pendekatan secara keseluruhan yang berkaitan dengan pelaksanaan gagasan, perencanaan, dan eksekusi sebuah aktifitas dalam kurun waktu tertentu.

Menurut Stephanie K. Marrus menjelaskan Strategi adalah suatu proses penentuan rencana para pemimpin puncak yang berfokus pada tujuan jangka panjang organisasi, disertai suatu penyusunan, cara, atau upaya bagaimana agar tujuan tersebut dapat tercapai.

Sedangkan Strategi adalah tujuan jangka panjang dari suatu perusahaan, serta pendayagunaan dan alokasi semua sumber daya yang penting untuk mencapai tujuan.

David Hunger dan Thomas L. Wheelen menjelaskan strategi adalah merupakan serangkaian keputusan dan tindakan manajerial yang menentukan kinerja perusahaan atau organisasi dalam jangka panjang.

Dari beberapa definisi dari beberapa ahli maka dapat disimpulkan bahwa strategi berarti suatu proses untuk menentukan perencanaan dengan cara mendayagunakan semua sumber daya yang ada dalam kurun waktu yang panjang untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkan.

c) Pengertian Manajemen Strategi

Manajemen Strategi Menurut J. David Hunger dan Thomas L. Wheelen (2000:3) *Strategic Management is that set of managerial decision and actions that determines the long-run performance of a corporation. It includes environmental scanning, strategy formulation, strategy implementation, and evaluation, strategy implementation, and evaluation and control.*

Artinya Manajemen Strategi adalah seperangkat keputusan dan tindakan yang menjadi arah jangka panjang organisasi atau lembaga termasuk pelaksanaannya, evaluasi dan pengawasan.¹⁵

Pendapat yang lain menyatakan bahwa *Strategic Management can be defined as the art and science of formulation, implwmenting, ans evaluation cross-functional decision that enablw an organization to achieve its objectives*". Artinya Manajemen Strategi adalah sebuah seni dan ilmu membuat keputusan tentang formulasi, implementasi ,

¹⁵Buchari Alma. *Pemasaran Stratejik jasa Pendidikan*. Cet. Kedua. (Bandung: CV. Alfabeta, 2005) hlm. 150.

dan evaluasi yang saling melengkapi yang memungkinkan organisasi mencapai tujuan.¹⁶

Manajemen Strategi adalah proses penetapan tujuan organisasi, pengembangan kebijakan dan perencanaan untuk mencapai sasaran, serta mengalokasikan sumber daya untuk menerapkan kebijakan dan merencanakan pencapaian tujuan organisasi (Ayub, 1996 :32). Strategi memiliki kaitan erat dengan konsep perencanaan dan pengambilan keputusan, sehingga strategi berkembang menjadi manajemen strategi.

Pengertian Manajemen sendiri juga bisa diartikan proses perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan dan pengawasan terhadap upaya-upaya yang dilakukan anggota organisasi dan penggunaan segala macam sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan organisasi (Stoner, 1992:8).

Strategi merupakan alat untuk mencapai suatu tujuan organisasi, dengan strategi yang dilakukan maka tujuan organisasi akan tercapai secara efektif dan efisien, strategi memiliki hubungan yang erat dengan konsep perencanaan dan pengambilan keputusan, strategi juga merupakan kerangka yang membimbing dan mengendalikan pilihan-pilihan yang menetapkan sifat dan arah suatu organisasi.

Kesimpulannya Manajemen Strategi adalah keputusan dan tindakan manajerial terkait dengan kinerja jangka panjang suatu

¹⁶Buchari Alma. *Pemasaran Stratejik jasa Pendidikan*. Cet Kedua. (Bandung: CV.Alfabeta, 2005) hlm. 150.

organisasi.¹⁷ Manajemen Strategi mencakup semua fungsi dasar manajemen yaitu mulai dari perencanaan, mengorganisir, melaksanakan, dan mengendalikan strategi. Manajemen Strategi berperan penting dalam meningkatkan kinerja organisasi, melalui strategi yang terancang dengan baik suatu organisasi atau lembaga dapat meningkatkan kualitas dan kuantitasnya sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

Proses merumuskan dan mengimplementasikan Manajemen Strategi dalam suatu lembaga dapat dilakukan dengan beberapa cara berikut, diantaranya :

- 1). Mengidentifikasi misi (tujuan) dan strategi terkini organisasi.
- 2). Menganalisis lingkungan eksternal organisasi.
- 3). Mengidentifikasi peluang dan ancaman.
- 4). Menganalisis sumber daya dan kemampuan organisasi.
- 5). Mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan.
- 6). Merumuskan strategi.
- 7). Mengimplementasikan strategi.
- 8). Mengevaluasi hasil.

Manajemen Strategi merupakan suatu proses yang dinamik karena berlangsung secara terus menerus dalam suatu organisasi dan setiap organisasi selalu memerlukan peninjauan ulang dan perubahan dimasa yang akan datang. Manajemen Strategi diimplementasikan

¹⁷ Hery. *Pengantar Manajemen. Cet. Pertama.* (Yogyakarta:GAVA MEDIA, 2013) hlm.88.

dalam bentuk perencanaan berskala besar dalam artian perencanaan yang mencakup seluruh komponen-komponen dan unsur-unsur dalam sebuah organisasi yang dijabarkan dalam bentuk perencanaan operasional, dan dijabarkan dalam bentuk program kerja, baik program kerja jangka pendek, jangka menengah, dan jangka panjang.

Manajemen Strategi setidaknya terdiri dari 3 proses, yaitu:

1) Pembuatan Strategi

Artinya sebelum bertindak lebih jauh mengimplementasikan Manajemen strategi seorang manajer harus membuat strategi yang meliputi: pengembangan misi dan tujuan jangka panjang, mengidentifikasi peluang dan ancaman dari unsur internal organisasi maupun dari unsur eksternal organisasi.

2) Penerapan Strategi

Penerapan Strategi meliputi penentuan sasaran kebutuhan organisasi, mengalokasikan SDM yang telah ditetapkan, dan pemberian motivasi.

3) Evaluasi Strategi/Control strategy

Setelah melakukan pembuatan strategi, selanjutnya penerapan strategi, maka harus ada evaluasi strategi sebagai bentuk usaha-usaha meneliti seluruh hasil kinerja .

2. Fungsi Manajemen

Dalam ilmu manajemen dikenal dengan istilah Fungsi Manajemen, fungsi manajemen ini ditemukan dan dikembangkan oleh beberapa ahli, diantara fungsi manajemen menurut Nickels, Mc Hugh (1997) adalah:

- a) *Planning* (Perencanaan), yaitu proses yang menyangkut upaya yang dilakukan untuk mengantisipasi kecenderungan dimasa yang akan datang dan penentuan strategi dan taktik yang tepat untuk mewujudkan target dan tujuan organisasi.
- b) *Organizing* (Pengorganisasian), yaitu proses yang menyangkut bagaimana strategi dan teknik yang telah dirumuskan dalam perencanaan yang didesain dalam sebuah struktur organisasi yang tepat dan tangguh dan bisa memastikan bahwa semua pihak dalam organisasi dapat bekerja secara efektif, dan efisien guna mencapai tujuan organisasi.
- c) *Directing* (Pengimplementasian), yaitu proses implementasi program agar bisa dijalankan oleh seluruh pihak dalam organisasi serta didalamnya terdapat proses motivasi agar semua pihak dapat menjalankan tanggung jawabnya dengan penuh kesadaran dan produktivitas yang tinggi
- d) *Controlling* (Pengawasan), yaitu proses yang dilakukan untuk memastikan seluruh rangkaian kegiatan yang telah direncanakan, diorganisasikan, dan diimplementasikan bisa berjalan sesuai target yang diharapkan.

3. Pengertian Pondok Pesantren

Pondok Pesantren terdiri dari dua suku kata yaitu Pondok dan Pesantren. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Pondok berarti kamar, gubug, rumah kecil yang bangunannya sederhana. Sedangkan dalam Bahasa Arab Pondok berasal dari kata *Funduq* yang berarti ruang tidur, hotel sederhana, wisma, atau tempat tinggal yang terbuat dari bambu.¹⁸ Sedangkan Pesantren berasal dari kata “*Santri*” mendapat awalan “*pe*” dan akhiran “*an*” artinya adalah tempat para Santri.¹⁹ Madjid (1997: 19-20) menjelaskan kata santri berasal dari kata “*Sastri*” yang berasal dari bahasa Sansekerta yang artinya melek huruf, artinya orang yang memiliki pengetahuan tentang agama dari kitab-kitab yang bertuliskan bahasa Arab atau orang yang tahu tentang agama melalui kitab-kitab berbahasa Arab. Berarti bisa disimpulkan bahwa Pondok Pesantren adalah tempat atau kompleks bagi para Santri untuk belajar atau mengaji ilmu pengetahuan agama kepada Kiai atau guru ngaji, biasanya kompleks itu berbentuk asrama atau kamar-kamar kecil dengan bangunan apa adanya yang menunjukkan kesederhanaan.

Menurut Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 1979 mendefinisikan “Pondok Pesantren adalah Lembaga Pendidikan Agama Islam yang diasuh oleh seorang Kiyai dan atau Yayasan/Organisasi dengan system asrama, pengajarannya berlangsung

¹⁸ Zarkasy. *Merintis Pesantren Modern*. (Ponorogo: Gontor Pers. 1998). hlm. 105-106

¹⁹ Haidar putra Daulay. *Pendidikan Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia*. (Jakarta: Kharisma Putra Utama: 2012). hlm. 55.

dalam bentuk pengajian wetonan/sorogan atau dalam bentuk sekolah/madrasah dengan masa belajar yang disesuaikan dengan jenis dan tingkatan sekolah atau program kitab yang diselesaikan serta menjadikan masjid sebagai pusat kegiatan”. Dalam Undang-undang Nomor 2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa Pondok Pesantren pada dasarnya termasuk jenis pendidikan keagamaan yaitu pendidikan yang mempersiapkan peserta didiknya untuk dapat menjalankan peranan yang menuntut penguasaan pengetahuan khusus tentang ajaran agama Islam. Pondok Pesantren juga dapat digolongkan kedalam jalur pendidikan luar sekolah dan sekaligus jalur sekolah artinya sebagian Pondok pesantren disamping tetap menyelenggarakan pengajian kitab sebagai kegiatan pendidikan luar sekolah, telah menyelenggarakan pula jenis pendidikan jalur sekolah.²⁰

Menurut catatan sebagian ahli sejarah, Pondok Pesantren yang pertama di Indonesia didirikan oleh salah seorang Wali Songo yaitu Sunan Raden Rahmat di Ampel Surabaya. Kemudian menyusul Pesantren di Desa Glagah Bintaran Demak yang didirikan oleh Raden Fatah sekitar abad ke XV.

4. Unsur-Unsur Pokok Pondok Pesantren

Berdasarkan peraturan tentang dikeluarkannya izin operasional Pondok Pesantren maka suatu Pondok Pesantren harus memenuhi 5 unsur pokok Pondok Pesantren yaitu:

²⁰ *Ibid*

1) **Kiai**

Menurut *Nurhayati Djamas* Kiai adalah sebutan untuk tokoh Ulama atau tokoh yang memimpin Pondok Pesantren. Kiai menjadifigure sentral dalam suatu Pondok Pesantren. Sebagian daerah di Nusantara ada yang menyebut Kiai dengan sebutan Tuan Guru, Gurutta, Anre Gurutta, inyiak, Syekh, Ajeuangan, Ustad, dll.

Syaiful Akhyar lubis menerangkan bahwa Kiai adalah orang yang memiliki ilmu agama Islam plus amal dan akhlak yang sesuai dengan ilmunya.

Zamakhshari Dhofier menjelaskan asal muasal kata Kiai dalam Bahasa Jawa dipakai untuk tiga jenis gelar yaitu:²¹

- a) Sebagai gelar kehormatan bagi benda atau hewan yang dianggap atau diyakini keramat seperti “Kiai Garuda Kencana, yang dipakai untuk Kereta Emas yang ada diKeraton Yogyakarta, Keris Kiai Plered, dll.
- b) Sebagai gelar kehormatan untuk orang-orang tua pada umumnya.
- c) Sebagai gelar yang diberikan oleh masyarakat kepada seseorang yang ahli dalam agama Islam yang memiliki atau menjadi pimpinan Pondok Pesantren dan mengajar kitab-kitab klasik kepada para santri.

²¹ Zamakhshari Dhofier. *Tradisi Pesantren*.(Jombang: LP3ES.2011). hal. 34

2) **Santri**

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, Santri adalah orang yang mendalami agama Islam, orang yang beribadah dengan sungguh-sungguh, dll. Ada beberapa versi terkait asal kata Santri, diantaranya Peneliti Johns mengatakan bahwa santriberasal dari Bahasa Tamil yang mempunyai arti guru mengaji. CC.Berg berpendapat bahwa kata santri berasal dari Bahasa India Shastri yang memiliki arti orang yang ahli agama Hindu. Akan tetapi pengertian yang umum yang sering digunakan adalah bahwa Santri adalah sebutan orang yang sedang menuntut ilmu agama Islam pada waktu tertentu dengan cara bermukim di Pondok Pesantren.²²

3) **Asrama**

Pada zaman dahulu asrama disebut dengan kobong yaitu berupa kamar atau bilik santri untuk beristirahat atau aktivitas lainnya. Pada masa sekarang asrama atau tempat untuk tidur dan beristirahat bagi para santri atau untuk aktivitas yang lain sudah banyak yang modern berupa tembok atau bahan lain yang representative.

4) **Masjid atau Mushola**

Masjid merupakan kata yang berasal dari Bahasa Arab yang berarti tempat untuk sujud, sedangkan mushola adalah tempat untuk sholat, kebanyakan orang menyebut bahwa masjid atau

²² *Ibid*

mushola adalah tempat ibadah bagi umat Islam. Perbedaan Masjid dan Mushola diantaranya dari kapasitas daya tampung dan fungsinya. Masjid bisa menampung ratusan bahkan ribuan jama'ah sedangkan Mushola maksimal menampung 100 jama'ah, Masjid biasanya digunakan untuk Sholat Jum'at sedangkan Mushola tidak digunakan untuk Sholat Jum'at.²³

5) Kajian Kitab

Kajian Kitab di Pondok Pesantren adalah kitab-kitab klasik (*Turoso*) kitab kuning yang dikarang oleh Ulama-ulama terdahulu, biasanya kitab kuning ini tidak dilengkapi dengan syakal dan harokat dan biasanya disebut dengan kitab gundul. Kitab-kitab yang diajarkan di Pondok Pesantren sangatlah beraneka ragam, kitab-kitab ini dapat digolongkan dalam beberapa kelompok diantaranya: Nahwu, Shorof, Fiqh, Ushul Fiqh, Hadits, Tafsir, Tauhid (akidah), Tasawuf, dll.

5. Peran, Fungsi, dan Tujuan Pondok Pesantren

Berkaitan dengan peran, fungsi, dan tujuan Pondok Pesantren memiliki peran total sebagai lembaga pendidikan bagi masyarakat baik dari segi keilmuan agama maupun pendidikan formal. Pondok Pesantren harus mampu menyiapkan sumber daya dan sumber dana untuk membangun fasilitas yang mencakup kegiatan operasional Pesantren.²⁴

²³ *Ibid*

²⁴ Nanang Fatah. *Ekonomi dan Pembiayaan Pendidikan*. (Jakarta: Rosdakarya. 2002). hlm. 89.

a. Peran pendidikan Pondok Pesantren

1) Pondok Pesantren Sebagai Lembaga Pendidikan Keagamaan.

Pondok Pesantren berperan sebagai lembaga pendidikan keagamaan artinya adalah dimana segala bentuk pembelajaran yang dilakukan oleh pihak Pondok Pesantren bertujuan untuk mendidik para santri agar memiliki akhlak dan budi pekerti yang baik sehingga tercipta pribadi muslim yang beriman, bertaqwa, taat menjalankan ibadah, berakhlak mulia, sehat jasmani dan rohani serta berusaha untuk hidup sesuai dengan ajaran agama islam.

2) Pondok Pesantren Sebagai Lembaga Sosial

Pondok Pesantren berperan sebagai lembaga sosial adalah sebuah penjabaran dan implementasi serta perluasan makna dari pada peran dan tujuan Pondok Pesantren didirikan, artinya disamping Pondok Pesantren berperan sebagai lembaga pendidikan keagamaan islam, Pondok pesantren juga berperan sebagai lembaga sosial dimana Pondok Pesantren sebagai tempat untuk menanggapi dan menyelesaikan berbagai bentuk persoalan sosial yang ada di masyarakat. Pondok Pesantren harus mampu menjawab tantangan dan persoalan sosial kemasyarakatan yang muncul sehingga nantinya masyarakat akan merasa memiliki Pesantren dan segala bentuk gerakan dan kebijakan Pondok

Pesantren akan mendapatkan dukungan yang penuh dari masyarakat.²⁵

Dalam sejarah peradaban perjalanan Pondok Pesantren sejak zaman dahulu sampai sekarang Pondok Pesantren telah mampu mengembangkan satuan pendidikan dengan caramendirikan dan menyelenggarakan pendidikan formal berupa sekolah umum dibawah naungan Diknas seperti SD, SMP, SMA, SMK, Pondok Pesantren juga menyelenggarakan pendidikan non formal seperti Madin, TPQ, Majelis Ta'lim, dll. Pondok Pesantren juga telah mengembangkan fungsi sebagai lembaga sosial yang mampu menampung anak-anak dari segala lapisan masyarakat dengan memberi pelayanan yang sama tanpa membedakan tingkat social ekonomi. Pondok Pesantren juga memiliki tingkat integritas yang tinggi dengan masyarakat sekitar, sekaligus menjadir ujukan moral (*reference of morality*) dan fungsi ini akan tetap terpelihara dan efektif ketika seorang Kiai Pondok Pesantren dapat menjaga independensi dari intervensi pihak lain.²⁶

- 3) Pondok Pesantren sebagai lembaga penyiaran agama/lembaga dakwah. Fungsi Pondok Pesantren sebagai lembaga penyiaran agama/lembaga dakwah terlihat dari

²⁵ *Ibid*

²⁶ <https://www.wawa>

san pengajaran.blog spot.com. Jum'at, 29 September 2019. Pukul 13.00 wib

elemen pokok pondok Pesantren yaitu masjid/mushola, Pesantren dimana sering digunakan untuk menyelenggarakan majelis ta'lim, PHBI, diskusi-diskusi keagamaan oleh masyarakat umum, dalam hal ini masyarakat sekaligus jama'ah untuk menimba ilmu-ilmu agama dalam setiap kegiatan yang diselenggarakan oleh pihak Pondok Pesantren.

Hal ini membuktikan bahwa keberadaan Pondok pesantren secara tidak langsung mengandung perbuatan positif terhadap masyarakat, sebab dengan kegiatan yang dilakukan oleh Pondok Pesantren menjadikan masyarakat dapat mengenal lebih dekat tentang ajaran-ajaran agama islam yang selanjutnya akan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.²⁷

b. Fungsi pendidikan Pondok pesantren

Fungsi dari pada Pondok Pesantren setidaknya ada tiga, diantaranya:

- 1) Pondok Pesantren sebagai Lembaga Pendidikan dan pengajaran agama Islam, Artinya Pondok Pesantren ikut bertanggung jawab mencerdaskan kehidupan bangsa dan mempersiapkan sumber daya manusia Indonesia yang memiliki ilmu pengetahuan yang handal, serta dilandasi iman dan taqwa yang kokoh.

²⁷Ahmad Rivauzi. *Pendidikan berbasis spiritual*. (Jakarta. Bumi Ayu.2007) hal. 25

- 2) Pondok Pesantren sebagai Lembaga perjuangan dan dakwah Islamiyyah, Artinya Pondok Pesantren bertanggung jawab mensyiarkan agama Allah serta ikut berpartisipasi aktif dalam membangun kehidupan umat beragama serta meningkatkan kerukunan antar umat beragama dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.
- 3) Pondok Pesantren sebagai Lembaga pemberdayaan dan pengabdian Masyarakat, Artinya Pondok Pesantren wajib mendarmabaktikan peran yang dimilikinya guna memperbaiki kehidupan serta memperkokoh pilar eksistensi Masyarakat demi terwujudnya Masyarakat Indonesia yang adil, beradab, sejatera, dan demokratis.

c. Tujuan pendidikan Pondok Pesantren

Diantara tujuan pendidikan Pondok Pesantren adalah menciptakan dan mengembangkan kepribadian muslim yaitu kepribadian yang beriman dan bertaqwa kepada Allah swt, berakhlak mulia, bermanfaat bagi masyarakat atau berkhidmat kepada masyarakat dengan jalan menjadi abdi atau pelayan masyarakat.²⁸

Dalam RUU (Rencana Undang-Undang) Pesantren Bab II pasal 3 dijelaskan bahwa tujuan pendidikan Pondok Pesantren diselenggarakan adalah antara lain:

²⁸ <https://media.neliti.com>

- 1) Membentuk individu yang unggul di berbagai bidang yang memahami serta mengamalkan nilai-nilai ajaran agamanya, menjadi ahli ilmu agama yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, berilmu, mandiri, tolong-menolong, seimbang dan moderat.
- 2) Membentuk pemahaman agama dan keberagaman yang moderat dan cinta tanah air, serta membentuk perilaku yang mendorong terciptanya kerukunan hidup beragama.
- 3) Meningkatkan kualitas hidup masyarakat yang berdaya saing dalam memenuhi kebutuhan pendidikan warga Negara maupun kesejahteraan social masyarakat pada umumnya.

Didalam buku pedoman teknis penyelenggaraan pendidikan pondok pesantren yang dikeluarkan oleh Departemen Agama Republik Indonesia Direktorat Jendral Pembinaan Kelembagaan Agama Islam dijelaskan bahwa tujuan didirikannya dan diselenggarakannya pendidikan pondok pesantren adalah untuk menyiapkan murid-murid atau santri-santri didalam menguasai khasanah keilmuan agama islam (*tafaqquh fiddin*) dan siap menyebarkan agama islam atau mendirikan pesantren baru untuk

menyiapkan dan sekaligus memperbanyak jumlah kader dakwah islamiyyah.²⁹

6. Sistem dan metode Pembelajaran Pondok Pesantren.

Secara etimologi, metode berasal dari kata “*met*” dan “*hodes*” yang berarti melalui. Sedangkan secara terminology metode adalah jalan yang harus ditempuh untuk mencapai suatu tujuan, dengan demikian yang dimaksud dengan metode pembelajaran adalah cara-cara yang harus ditempuh dalam kegiatan belajar mengajar untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

Pada umumnya metode pembelajaran di Pondok Pesantren mengikuti pola tradisional, yaitu metode atau model *sorogandan* metode atau model *bandungan*, kedua metode ini dilakukan dengan pembacaan kitab yang dimulai dengan pembacaan terjemah, syarah dengan analisisgramatikal, peninjauan morfologi dan uraian sistematis. Kiai sebagai pembaca dan penerjemah bukanlah sekedar membacateks, melainkan juga memberikan pandangan (interpretasi) pribadi baik mengenai isi atau maupun bahasanya. Untuk lebih jelasnya inilah beberapa metode pembelajaran yang menjadi ciri khas Pondok Pesantren, yaitu:

a. Metode Sorogan

Sorogan berasal dari kata “*sorog*” (Bahasa Jawa) yang berarti menyodorkan, maksudnya dalam metode seperti ini seorang

²⁹Departemen Agama Republik Indonesia. *Pedoman teknis penyelenggaraan pendidikan pondok pesantren*. Jakarta: Direktorat Jendral pembinaan kelembagaan agama islam. 1992. hlm. 1.

santri menyodorkan kitabnya dihadapan Kiai dan berhadapan-hadapan antara santri dengan Kiai sehingga terjadi sebuah interaksi saling mengenal antara keduanya. Inti metode sorogan adalah berlangsungnya proses belajar mengajar secara *faceto face* antara Kiai dan Santri.

Keunggulan metode ini adalah Kiai secara pasti mengetahui kualitas anak didiknya, bagi santri yang IQ nya tinggi akan cepat menyelesaikan pelajaran, akan tetapi kelemahan metode ini adalah membutuhkan waktu yang sangat banyak dan lama. Mastutu memandang bahwa metode ini adalah metode yang modern karena antara Kiai dan Santri saling mengenal erat, Kiai menguasai benar materi yang seharusnya diajarkan, begitu pula dengan Santri sebelum mereka sorogan, sebelumnya mereka harus belajar terlebih dahulu dan membuat persiapan sebelumnya.³⁰

b. ***Metode Wetonan/Bandungan***

Wetonan berasal dari kata "*Wektu*" (Bahasa Jawa) yang berarti waktu, sebab model pengajian seperti ini diberikan pada waktu-waktu tertentu yaitu sebelum atau sesudah melakukan sholat fardhu. Metode *wetonan* seperti ini merupakan metode kuliah, dimana para Santri mengikuti pelajaran dengan duduk disekeliling Kiai yang menerangkan pelajaran secara kuliah, dan santri menyimak kitab masing-masing serta membuat catatan. Pelaksana

³⁰ Undang-undang Pesantren

metode ini yaitu dimana seorang Kiai membaca, menterjemah, dan menerangkan materi yang ada didalam Kitab Kuning, sedangkan para santri memegang kitab yang sama punya sendiri-sendiri, dan masing-masing santri melakukan *pendhabitan* harokat kata langsung dibawah kata yang dimaksud agar dapat membantu memahami teks. Metode *Bandungan* atau *Wetonan* ini merupakan metode dan sistem pengajaran secara kolektif di Pesantren, disebut *weton* karena berlangsungnya pengajian itu merupakan inisiatif Kiai sendiri, baik dalam menentukan tempat, waktu, Kitab, dll. Disebut *Bandungan* karena pengajian diberikan secara kelompok yang diikuti oleh seluruh santri yang duduk mengitari Kiai dalam proses pembelajarannya. Kiai membaca kitab dan santri mendengarkan, menyimak bacaan Kiai, mencatat terjemahan serta keterangan Kiai pada kitab atau biasa disebut dengan “*ngesahi*” atau “*njenggoti*”. Keunggulan metode ini adalah lebih cepat dan praktis, sedangkan kelemahannya metode ini dianggap tradisional dan sampai sekarang masih digunakan di Pondok-Pondok Salaf.

c. **Metode Musyawarah/Bahtsul Masa'il**

Metode *Musyawarah* atau dalam istilah lain “*Bahtsul masa'il*” merupakan metode pembelajaran yang lebih mirip dengan metode diskusi atau seminar, yaitu beberapa jumlah santri membentuk suatu halaqoh yang dipimpin langsung oleh Kiai atau Ustad atau mungkin juga santri senior untuk membahas dan

mengkaji persoalan-persoalan yang telah ditentukan sebelumnya, dan dalam pelaksanaannya para santri bebas mengajukan pertanyaan-pertanyaan atau pendapat.³¹

d. ***Metode Pengajian Pasaran***

Metode Pengajian Pasaran adalah kegiatan belajar para santri melalui pengkajian materi (kitab) tertentu pada seorang Kiai/Santri yang dilakukan oleh sekelompok santri dalam kegiatan yang terus menerus selama tenggang waktu tertentu . Pada umumnya dilakukan pada bulan Ramadhan selama setengah bulan, atau dua puluh hari dan terkadang juga satu bulan penuh tergantung besar kecilnya kitab yang dikaji. Metode ini lebih mirip dengan metode bandungan tetapi pada metode ini target utamanya adalah selesainya kitab yang dipelajari, jadi dalam metode ini yang menjadi titik beratnya terletak pada pembacaan bukan pada pemahaman sebagaimana metode bandungan.

e. ***Metode Hapalan (Muhafadzah).***

Metode *Muhafadzah* adalah kegiatan belajar santri dengan cara menghafal teks tertentu dibawah bimbingan dan pengawasan Kiai atau Ustad. Para santri diberi tugas untuk menghafal bacaan-bacaan dalam jangka waktu tertentu kemudian dihafalkan dihadapan Kiai atau Ustad secara *periodic* atau *incidental* tergantung pada petunjuk Kiai atau Ustad yang bersangkutan. Materi

³¹ *Ibid*

pelajaran dengan metode Hafalan umumnya berkenaan dengan Al Qur'an, Nadzam-Nadzam Nahwu Shorof, Tajwid, Fiqih, dll.

f. *Metode Demonstrasi/Praktek Ibadah*

Metode *Demonstrasi* adalah cara pembelajaran yang dilakukan dengan cara memperagakan atau mendemonstrasikan suatu ketrampilan dalam hal pelaksanaan Ibadah tertentu yang dilakukan perorangan atau kelompok dibawah petunjuk Kiai atau Ustadz.

g. *Metode Muhawaroh/Muhadasah*

Metode *Muhawaroh* atau *Muhadasah* adalah suatu kegiatan berlatih dengan Bahasa Arab yang diwajibkan oleh Peantren kepada para Santri selama tinggal di Pondok Pesantren, biasanya metode *Muhawaroh* atau *Muhadasah* tidak dilakukan setiap hari melainkan biasanya dua kali dalam satu minggu atau satu kali dalam seminggu.

h. *Metode Mudzakaroh*

Metode *Mudzakaroh* adalah suatu pertemuan ilmiah yang secara spesifik membahas masalah diniyah seperti ibadah dan akidah serta masalah-masalah agama lainnya.

7. Macam-macam tipe Pondok Pesantren

Dalam peraturan Menteri Agama RI Nomor 3 Tahun 1979 menjelaskan bahwa bentuk/tipe pondok pesantren ada empat macam.³² Yaitu:

- a. Pondok Pesantren Tipe A, yaitu Pondok Pesantren dimana para santri belajar dan bertempat tinggal di asrama lingkungan pondok pesantren dengan pengajarannya yang berlangsung secara wetonan/sorogan.
- b. Pondok Pesantren Tipe B, yaitu pondok pesantren yang menyelenggarakan pengajaran secara klasikal (mdrasah) dan pengajarannya oleh Kiai bersifat aplikasi dan diberikan pada waktu yang sudah ditentukan. Para santri bertempat tinggal di asrama lingkungan pondok pesantren.
- c. Pondok Pesantren Tipe C, yaitu pondok pesantren yang hanya merupakan asrama, sedangkan para santrinya belajar di luar (di madrasah atau sekolah umum).
- d. Pondok Pesantren TipeD, yaitu pondok pesantren yang menyelenggarakan sistem pondok dan sekaligus sistem sekolah/madrasah.³³

B. Hasil Penelitian Terdahulu

- 1) Jurnal pendidikan Universitas Garut Fakultas Pendidikan Islam dan Keguruan dengan judul “*Memberdayakan Eksistensi Pesantren*”

³²Departemen Agama Republik Indonesia.*Pedoman teknis penyelenggaraan pendidikan pondok pesantren*.Jakarta:Direktorat Jendral pembinaan kelembagaan agama islam.1992.hlm.3.

³³ *Ibid*

Penulis Imam saifullah,Hilda Ainissyifa Vol.11:No.02.2017.124-131.www.journal.uniga.ac.id.

Jurnal ini membahas tentang pemberdayaan eksistensi pesantren dengan model analisis sumber utama pemikiran penulis dengan reverensi yang relevan dan topik pembahasan dengan model penyajian kerangka analisis kajian pustaka.Kesimpulan hasil penelitiannya adalah pola pesantren yang sinergis dan integral dengan manajemen dan pengelolaan yang komperhensif akan menjadikan sebuah lembaga pendidikan pondok pesantren memiliki mutu dan ciri keunggulan yang berbeda dari lembaga-lembaga pendidikan yang lain. Upaya keluar dari krisis baik didunia pendidikan atau yang lainnya dapat diatasi dengan membenahi dan memperdayakan eksistensi pendidikan pondok pesantren.Pemberdayaan pendidikan Islam pondok pesantren dapat dilakukan dengan melakukan kebijakan bottom up dan top down. Perhatian pemerintah yang berupa subsidi dana, tenaga, dan fikiran dalam hati ini sangat diperlukan, disamping penguatan pendidikan berbasis masyarakat (Community-Based Education).

Basis yang kuat dan kokoh dari masyarakat dan pola pengelolaan pendidikan yang baik pada sisi yang lain dengan memberdayakan potensi dalam dan luar adalah kunci kesuksesan pondok pesantren dengan tetap berjiwa nilai dan falsafah pesantren.³⁴

³⁴ www.journal.uniga.ac.id.

2) Fathor Rosi dengan judul “*Pembaharuan Kurikulum Pendidikan Pondok Pesantren*” Dosen tetap STAI Nurul Huda Kapongan Situbondo. Kesimpulan hasil penelitian:

- a) Konsep pembaharuan kurikulum pendidikan yang dilakukan oleh Pondok Pesantren harus senantiasa didukung oleh stake holder pesantren baik pembina, pengawas, pimpinan yayasan, maupun penanggung jawab lembaga pendidikan formal dan non formal serta seluruh santri di pondok pesantren tersebut.
- b) Tradisi kurikulum pendidikan pesantren perlu dipelihara sebagai sebuah media pembelajaran yang khas namun tidak menutup kemungkinan pondok pesantren terbuka dengan dunia luar demi kemajuann yang progresif menuju pada perubahan sistem yang lebih komperhensif dan kompetitif.
- c) Sesungguhnya yang melatarbelakangi terjadinya pembaharuan kurikulum pendidikan pondok pesantren antara lain pertama dapat dilihat dari kronologi berdirinya pondok pesantren misal peran kepemimpinan pondok pesantren. kedua Dinamika perkembangan zaman yang senantiasa berdampak terhadap situasi dan kondisi masyarakat yang semakin kompetitif. Ketiga berdirinya lembaga pendidikan formal yang ada bawah naungan yayasan pondok pesantren tersebut.
- d) Pondok pesantren harus senantiasa membangun komitmen sekaligus responsif terhadap perkembangan zaman artinya

terhadap perubahan sosial kultural dan tuntutan serta kebutuhan yang menyertai sekaligus memperhatikan masukan-masukan gagasan dari berbagai pihak. Keterbukaan pondok pesantren akan mengantarkan lembaga mampu berdialog dengan realitas kultural dan sosiaal dengan gaya yang makin luas.³⁵

C. Fokus Penelitian

Fokus dalam penelitian ini adalah mengenai tentang manajemen strategi Pondok Pesantren dalam menjaga uswah dan eksistensinya terhadap penerapan Undang-Undang (UU) Pesantren.

³⁵ <file:///F:/Skripsi%20Abby/Pembaharuan%20kurikulum%20pesantren.pdf>